

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan kebenaran dari suatu fenomena melalui pertimbangan logis dan disokong oleh data faktual sebagai bukti konkret (objektif, bukan asumsi pribadi).

Menurut Sugiyono (2018:1) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran para manusia. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori.

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2018 : 48) Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan nilai suatu variabel mandiri baik satu variabel lain yang di teliti dan dianalisis untuk menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif yang digunakan untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana *Job Autonomy* di Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimana *Cyberloafing* di Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana Kinerja Karyawan di Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat?

Kemudian untuk metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018:36) adalah suatu “penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab penelitian yaitu untuk mengetahui dan mengkaji Seberapa besar pengaruh Pengaruh *Job Autonomy* dan Perilaku *Cyberloafing* Terhadap Kinerja Karyawan di Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, penelitian objek ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk dapatkan jawaban atau solusi untuk masalah yang dapat dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2019:55), objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian yang akan diteliti *Job Autonomy*, Perilaku *Cyberloafing* dan kinerja karyawan. Sementara itu apa yang di jadikan subjek penelitian adalah instansi Balai Besar Guru Penggerak Jawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa itu profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pada Balai Besar Guru Penggerak Jawa Barat.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:55) variabel adalah “suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. ”Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:57)

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu *Job Autonomy* dan perilaku *Cyberloafing* Terhadap Kinerja Karyawan di Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat. Masing-masing variabel di definisikan dan dibuat operasionalisasi variabel. Variabel-variabel itu berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala pengukuran.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:57) mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut merupakan variabel bebas independen (X) dan variabel terikat dependent (Y) variabel terikat berikut penjelasannya :

1. Variabel bebas Independen (X)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent variabel terikat. Pada penelitian kali ini variabel bebas atau independent adalah *Job Autonomy* yang disimbolkan dengan (X_1), Perilaku *Cyberloafing* (X_2). Berikut adalah penjelasannya:

1) Variabel *Job Autonomy* (X_1)

Job Autonomy adalah tingkat kebebasan independensi, dan kebijaksanaan yang dimiliki seseorang dalam merencanakan suatu pekerjaan (Breughdalam Spiegeleare, Gyes, dan Hootgem (2018).

2) Variabel perilaku *Cyberloafing* (X_2)

Menurut Ozler dan Polat (2018), terdapat tiga faktor yang menyebabkan munculnya Perilaku *Cyberloafing*. ketiga faktor itu adalah faktor individu, faktor organisasi dan faktor situasional

2. Sedangkan variabel terikat dependent (Y)

Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y).

Berikut adalah penjelasannya:

1). Variabel kinerja karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah hasil kerja karyawan, hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Anwar Prabu Mangkunegara, 2018:67)

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Berdasarkan pengertian dari ketiga variabel yang akan diteliti peneliti menetapkan sub variabel, kemudian di kembangkan menjadi indikator-indikator yang dijadikan sebagai item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<i>Job Autonomy</i> (XII). <i>Job Autonomy</i> adalah tingkat kebebasan, independensi, dan kebijaksanaan yang dimiliki seseorang dalam merencanakan suatu pekerjaan. Breugh dalam Spiegelaere, Gyes dan	Metode Otonomi Kerja	Metode melakukan pekerjaan	Tingkat Prosedur	Ordinal	1
		Pengambilan keputusan	Tingkat Kebijaksanaan dan kebijakan	Ordinal	2
	Otonomi Penjadwalan Kerja	Penjadwalan Pekerjaan	Tingkat Pengendalian penjadwalan pekerjaan	Ordinal	3
		Aktifitas kerja	Tingkat kontrol aktifitas kerja	Ordinal	4

Hootegem (2018)		Waktu kerja	Tingkat penentuan waktu kerja	Ordinal	5
	Otonomo Kriteria Kerja	Kemampuan penilaian pekerjaan	Tingkat kemampuan penilaian pekerjaan	Ordinal	6
		Capaian pekerjaan	Tingkat capaian pekerjaan	Ordinal	7
		Tujuan pekerjaan	Tingkat tujuan pekerjaan	Ordinal	8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Perilaku <i>Cyberloafing</i> (X2) terdapat tiga faktor yang menyebabkan munculnya perilaku <i>cyberloafing</i> . Ketiga Faktor itu adalah faktor individu, faktor organisasi dan faktor situasional Menurut Ozler dan Polat (2018)	Faktor Individu	Persepsi dan sikap	Pandangan persepsi dan sikap individu	Ordinal	9
		Kebiasaan	Adanya kebiasaan	Ordinal	10
	Faktor Organisasi	Fasilitas	Tingkat Fasilitas	Ordinal	11
		Norma Kerjasama	Tingkat Normatif Kerjasama	Ordinal	12
		Sikap Kerja Karyawan	Tingkat Sikap Karyawan	Ordinal	13
	Faktor Situasional	Jam Kerja	Tingkat Jam Kerja	Ordinal	14
		Kemudahan Akses	Tingkat Kemudahan Akses	Ordinal	15
		Masa kerja	Tingkat Masa Kerja	Ordinal	16

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kinerja Karyawan (Y), kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Menurut Robbins dalam Anwar Prabu Mangkunegara, 2018:67)	Kualitas Kerja	Kerapian	Tingkat Kerapian	Ordinal	17
		Ketelitian	Tingkat Ketelitian	Ordinal	18
		Kemampuan	Tingkat Kemampuan	Ordinal	19
	Kuantitas Kerja	Kecepatan	Tingkat Kecepatan	Ordinal	20
		Kepuasan	Tingkat Kepuasan Dalam Bekerja	Ordinal	21
	Tanggung Jawab	Hasil Kerja	Tingkat Hasil Kerja	Ordinal	22
	Kerja Sama	Jalinan kerjasama	Tingkat Jalinan Kerjasama	Ordinal	23
	Inisiatif	Kemandirian	Tingkat Kemandirian	Ordinal	24

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2023

3.3 Populasi, Sampel dan teknik sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian, jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Menurut pendapat (Sugiyono, 2019:126) populasi wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya 281 karyawan yang digunakan untuk penelitian adalah karyawan Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3. 2
Jumlah Karyawan Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat

No	Bagian	PNS	Jumlah
1	Kepala BBGP Provinsi Jawa Barat	1	1
2	Kepala Bagian Umum	1	1
3	Analisis Kebijakan Ahli Madya	1	1
4	PTP Ahli Madya	6	6
5	PTP Ahli Muda	15	15
6	PTP Ahli Muda (Penyetaraan)	2	2
7	PTP Ahli Pertama	6	6
8	WI Ahli Utama	6	6
9	WI Ahli Madya (Penyetaraan)	1	1
10	WI Ahli Madya	51	51
11	WI Ahli Madya (Penyetaraan)	2	2
12	WI Ahli Muda	20	20
13	WI Ahli Muda	3	3
14	WI Ahli Pertama	1	1
15	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	3	3

No	Bagian	PNS	Jumlah
16	Pengelola Pengadaan Barang/Jasa Ahli Muda	1	1
17	Pranata Komputer Ahli Muda	1	1
18	Pustakawan Ahli Muda	1	1
19	Arsiparis Mahir	1	1
20	Perawat Mahir (Terampil/6)	1	1
21	Analisis BMN	3	3
22	Analisis Data & Informasi PTK	8	8
23	Analisis Diklat	21	21
24	Analisis Sistem Informasi & Jaringan	3	3
25	Analisis Informasi Pengembangan SDM Aparatur	3	3
26	Analisis Tata Laksana	3	3
27	Analisis Kemitraan	3	3
28	Bendahara	2	2
29	Penyusun Bahan Informasi & Publikasi	5	5
30	Penyusun Program Anggaran & Pelaporan	5	5
31	Penyusun Program Peningkatan Kompetensi PTK	5	5
32	Penyusun Program Penyelenggaraan Diklat	5	5
33	Pengelola BMN	4	4
34	Pengelola Data Tata Organisasi & Tatalaksana	2	2
35	Pengelola Kepegawaian	3	3
36	Pengelola Keuangan	3	3
37	Pengelola PTK	5	5
38	Pengelola Peningkatan Kompetensi PTK	20	20
39	Pengolah Bahan Informasi dan Publikasi	3	3
40	Pengelola Wisma	1	1

No	Bagian	PNS	Jumlah
41	Verifikator Keuangan	4	4
42	Pengadministrasi Data Penyajian & Publikasi	2	2
43	Pengadministrasi Kepegawaian	3	3
44	Pengadministrasi Keuangan	2	2
45	Pengadministrasi Pelatihan	4	4
46	Pengadministrasi Perpustakaan	3	3
47	Pengadministrasi Sarana & Prasarana	4	4
48	Pengadministrasi Umum	12	12
49	Teknisi Laboratorium	6	6
50	Teknisi Sarana & Prasarana	5	5
51	Petugas Penggandaan	2	2
52	Pramubakti	3	3
Jumlah Keseluruhan Pegawai		281	

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif (mewakili).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N= Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel atau *sampling error*

Jumlah populasi sebanyak 281 orang dengan tingkat kesalahan 10 % atau dapat di sebutkan tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang diambil untuk wakili populasi tersebut sekitar :

$$n = \frac{281}{1 + 281(0,1)^2} = 73,75$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diperoleh ukuran sampel sebanyak 74 responden.

Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Adapun perhitungan sampel menurut Rahmi (2017:6) menjelaskan bahwa “apabila subjek pada populasi kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila lebih dari 100 orang maka diambil sebagian dari total populasi yang ada”. Penelitian ini mengambil sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* yakni dengan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2018:81) Teknik *simple random sampling* adalah teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau starata yang ada dalam populasi.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2018:133). Pengembalian sampel peneliti menggunakan Teknik *probability sampling* . Teknik *Probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada

setiap unsur (anggota) populasi untuk menjadi anggota sampel terpilih. Metode ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (*sampling* menurut daerah) menurut sugiyono 2018 : 81).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian, (Sugiyono, 2018:137). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai Job Autonomy, Perilaku Cyberloafing dan Kinerja Karyawan di Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono 2018:223).

Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan

secara langsung terhadap aktivitas pegawai di lingkungan kerja di Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat.

b. Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena atau permasalahan yang harus diteliti dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bila didapatkan dari responden kecil atau sedikit (Sugiyono, 2018:214). Wawancara yaitu teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara Tanya jawab secara langsung dengan kepala bagian personalia atau bagian *Human Resources Departement* (HRD) yang tentunya mempunyai wewenang dari para pegawai dan kepada pegawai Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti dan sekaligus yang akan menjadi objek penelitian.

c. Kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018:219). Pernyataan-pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden diluar jam kerja atau pulang kerja.

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut:

- a. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) merupakan pengumpulan data atau informasi yang bisa dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur-literatur buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengentahi teori yang ada dengan masalah yang diteliti serta jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topic permasalahan yang diteliti.
- b. Jurnal penelitian yaitu penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal dinamika Dot Com, Jurnal Manajemen dan Sistem Informatika, Jurnal ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi dan Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen.
- c. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topic penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penilaian. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrument penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah bebrapa daftar pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden menjadi sampel dari populasi dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat yang digunakan menunjukkan data yang telah dikumpulkan. Menurut pendapat Sugiyono (2018:384) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kendala atau ketepatan suatu alat ukur. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan skor totalnya. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat diukur untuk mengukur apa seharusnya diukur. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor butir soal dengan total menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

R = koefisien validitas item yang dicari

x = skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = skor yang total instrument

n = Jumlah responden dalam uji instrument

ΣX = Jumlah hasil pengamatan variabel X

ΣY = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

Σxy = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $\leq r$ hitung, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Menurut pendapat Sugiyono (2018:125) untuk mencari validitas sebuah item, harus mengkolerasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan suatu ukuran yang dapat dipercaya, dengan kata lain jika dilakukan dua (dua kali) atau lebih untuk gejala yang sama, maka pengukuran tersebut dilakukan. Tujuan dari uji reabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketelitian, akurasi dan konsistensi, meskipun kuesioner digunakan dua kali atau lebih pada waktu lain. Uji reabilitas dilakukan terhadap item-item yang dinyatakan valid dalam kuesioner (Sugiyono 2018:173).

Metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *alpha cronbach (CA)* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reabilitas suatu instrument penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown* untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah yang dapat diandalkan dan konsistensi jika dilakukan pengukuran berulang dengan instrumen tersebut, berikut ini cara kerjanya:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok ganjil dan genap
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus:

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2 - (\sum A)^2)(n \sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *product moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2.rb}{1+rb}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

rb = korelasi person product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7 setelah mendapatkan nilai reabilitas instrument (rb hitung), kemudian nilai reabilitas instrumen (rb hitung) tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata sehingga akan memunculkan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Jika r hitung $\leq r$ tabel, maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Pada statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2018:148). Kebenaran hipotesis itu harus

dibuktikan melalui data yang terkumpul. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan analisis data yang digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X_1) = *Job Autonomy*, (X_2) = Perilaku *Cyberloafing* terhadap variabel dependen (Y) = Kinerja Karyawan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang tujuannya untuk menggambarkan sejauh mana tanggapan konsumen terhadap variabel X_1 (*Job Autonomy*), variabel X_2 (Perilaku *Cyberloafing*), dan variabel Y (Kinerja Karyawan). Dimana setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) dan negative menurut Sugiyono (2018:93) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Alternatif Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2018:160)

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negative memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuesioner penelitian ini akan menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 (lima), setuju memiliki nilai 4 (empat), netral memiliki nilai 3 (tiga), tidak setuju memiliki nilai 2 (dua), dan sangat setuju memiliki nilai 1 (satu). Pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel dependen dan independen di atas dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner. Skala likert digunakan untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, kemudian di rata-ratakan dan selanjutnya peneliti gambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut. Menentukan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$x = \frac{\Sigma \text{Jumlah Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor rata-rata}$$

setelah rata-rata dihitung, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

keterangan :

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\text{Rentang Skor} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui kategori skala tabel yang peneliti sajikan pada uraian sebelumnya :

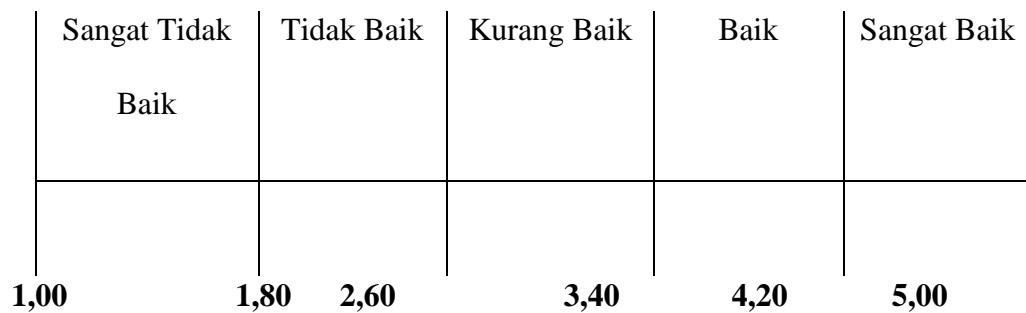
Kategori Skala

Tabel 3. 4
Kategori Skala

No	Interval	Kategori
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
2	1,81 – 2,60	Tidak Baik
3	2,61 – 3,40	Kurang Baik
4	3,41 – 4,20	Baik
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiono (2018)

Setelah rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:55), analisis validitas merupakan metode penelitian yang dirancang untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji keabsahan hipotesis. Verifikatif adalah menguji teori dengan memeriksa apakah hipotesis diterima. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Job Auonomy* (X_1) dan Perilaku *Cyberloafing* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). untuk mengetahui lebuah lanjut mengenai pengaruh tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa metode seperti analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi berganda. Berikut peneliti menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.2.1 Analisisregresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi liner beraganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Job Autonomy* (X_1), Perilaku *Cyberloafing* (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Sugiyono (2018:210) berpendapat bahwa analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang dugunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu

bila variabel lain berubah. Analisis linier berganda digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel indeoenden dan variabel devenden apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel devenden tersebut mengalami perubahan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)

A = Bilangan Konstanta

b1 dan b2 = Besaran koefisien regresi dari masing- masing variabel

X1 = Variabel bebas (*Job Autonomy*)

X2 = Variabel bebas (*Perilaku Cyberloafing*)

e = Tingkat kesalahan (*standart error*)

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan metode yang diguankan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X_1 (*Job Autonoutonomy*) dan X_2 (*Perilaku Cyberloafing*) dan variabel Y (*Kinerja Karyawan*). Untuk mengetahui

kuatnya hubungan antara dua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

Kedekatan hubungan dapat diungkapkan dengan kata-kata koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah besar kecilnya hubungan antara dua variabel dinyatakan sebagai bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Rumus korelasi berganda menurut Sugiyono (2021:257) adalah sebagai berikut:

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$r_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi Product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi Product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi Product moment antara X_1 dengan X_2

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan Y positif.

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel X_1 , X_2 dan Y negatif.

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan variabel X_1 , X_2 dan Y .

Berikut disajikan pada tabel 3.5 yaitu taksiran besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184)

3.6.2.3 Koefisien Determinasi (Kd)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel *Job Autonomy* (X1) dan Variabel Perilaku *Cyberloafing* (X2) terhadap Variabel Kinerja Karyawan (Y). langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel *Job Autonomy* (X1) dan variabel Perilaku *Cyberloafing* (X2) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi product moment

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel *Job Autonomy* (X1) dan variabel Perilaku *Cyberloafing* (X2) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y). secara Parsial :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Deterinasi

β = Nilai *standardized coefficients*

Zero Order = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat kriteria-kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati (0), berarti variabel X terhadap variabel Y dinyatakan lemah.
- b. Jika Kd mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap Y dinyatakan kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang menggambarkan sesuatu, hubungan antara dua variabel yang terkait dengan kasus tertentu dan adalah anggapan sementara yang harus diuji untuk melihat benar atau tidak tentang dugaan dalam penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian efektif dan efisien. Hipotesis adalah

dugaan atau asumsi tentang sesuatu lakukan untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk harus melakukan untuk pemeriksaan. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Hipotesis menurut Sugiyono (2019 : 99) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum berdasarkan pengumpulan data.

Hasil pengamatan berdasarkan yang telah dikumpulkan dilapangan dan dapat menentukan bahwa hipotesis ini ditolak ataupun diterima yang dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1). Uji hipotesis antara *Job Autonomy* (X_1), Perilaku *Cyberloafing* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) dengan menggunakan uji hipotesis parsial dan simultan.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan uji F sebagai berikut:

1. Membuat Formulasi Uji Hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0 =$ Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen (*Job Autonomy*) dan (Perilaku *Cyberloafing*) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan).

$H_a: \beta_1, \beta_2, \neq 0 =$ Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen (*Job Autonomy*) dan (*Perilaku Cyberloafing*) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan).

2. Menentukan tingkat signifikansi

Untuk menghitung yaitu 10% atau 0,1 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai daerah perminaan dan penolakan pada hipotesis.

3. Menghitung nilai F_{hitung}

untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus menurut Sugiyono (2020:257) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah anggota sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

$(n - k - 1)$ = Derajat Kebebasan

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk ($n - k - 1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak dan sebaliknya H_a diterima (signifikan).

- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima dan sebaliknya H_a ditolak (tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Job Autonomy* (X_1) dan Perilaku *Cyberloafing* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y). Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat menjabarkan sebagai berikut:

Hipotesis I

$H_0 : \beta_1 = 0 =$ Tidak terdapat pengaruh *Job Autonomy* (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a : \beta_1 \neq 0 =$ Terdapat pengaruh terdapat *Job Autonomy* (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

Hipotesis II

$H_0 : \beta_2 = 0 =$ Tidak terdapat pengaruh *Cyberloafing* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a : \beta_2 \neq 0 =$ Terdapat pengaruh Perilaku *Cyberloafing* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Nilai Korelasi parsial

n = Jumlah Sampel

Kemudian hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a ditolak (Tidak Signifikan).

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan kedalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *Job Autonom*, *Perilaku Cyberloafing* dan *Kinerja Karyawan* sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga

responden tinggal memilih koom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel –variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Barat (BBGP JABAR) yang berlokasi di Jl. Diponegoro No.12, Citarum, kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115.